

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tradisi merupakan suatu adat kebiasaan nenek moyang yang sampai saat ini masih dilestarikan. Apabila suatu tradisi ditinggalkan dan tidak lagi dilestarikan akan mendatangkan balak terhadap suatu generasi, sehingga suatu tradisi disakralkan dan dipercaya dapat mendatangkan kebaikan. Dilihat dari aspek geografis, Indonesia memiliki berbagai macam tradisi, yaitu tradisi dalam sektor budaya, keagamaan, dan kolaborasi antara budaya dan agama.¹

Satu contoh tradisi di sektor keagamaan seperti puasa, zakat, tadarusan, tahlilan, dan pembacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, tradisi pembacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an paling banyak digemari karena lebih efisien. Di sisi lain, kehadiran Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia dipercaya memiliki keutamaan dan keistimewaan dalam segala hal, sehingga banyak ulama terinspirasi untuk melakukan kajian agar keutamaan tersebut diperoleh oleh masyarakat muslim secara mudah. Cara yang dilakukan oleh ulama yaitu mengumpulkan hadis-hadis yang berkenaan dengan hal tersebut.² Muḥammad bin Idrīs al-Syāfi'ī atau yang lebih dikenal Imam Syafii merupakan ulama pertama yang mengkaji tentang keutamaan Al-Qur'an. Namun, karyanya tidak dapat ditemukan. Usaha ini kemudian diikuti oleh ulama lain, seperti Ibrahim

¹ Muhammad Yusuf, "Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Sebelum Memulai Pembelajaran di MAN Kota Batu", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022), 1.

² Majdi al-Hilali, *Agar Al-Qur'an Menjadi Teman* (Jakarta: Zaman, 2011), 272.

Eldeeb dalam karyanya yang berjudul *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Karya ini berisi tentang kajian Al-Qur'an yang membahas keutamaan surah dan ayat tertentu, yaitu, *pertama*, surah al-Fātihah merupakan surah paling mulia di antara surah-surah Al-Qur'an sebagai terapi penyembuhan. *Kedua*, surah al-Baqarah dan Āli 'Imrān, sebagai pengusir jin jika dibaca dalam sebuah rumah. *Ketiga*, surah al-Mulk merupakan surah yang menjadi syafaat kelak di akhirat. Dari uraian tersebut jelas bahwa orientasi Al-Qur'an bukan hanya dijadikan sebagai hal yang biasa-biasa saja, tetapi harus juga sebagai pegangan teguh di dalam kehidupan sehari-hari.³

Di Madura, Al-Qur'an memang sudah mendarah daging di setiap kegiatan sosial masyarakat. Pengenalan terhadap Al-Qur'an di Madura memang dilakukan sejak dini oleh para orang tua kepada anak-anak mereka dengan menitipkan anak-anak mereka di Langgar-Langgar kampung atau desa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini didasari oleh pernyataan sesepuh di Madura, yaitu “malu rasanya jika orang Madura tidak pandai membaca Al-Qur'an”. Pernyataan itu bertujuan agar masyarakat Madura senantiasa berpegang teguh terhadap Al-Qur'an. Sehubungan dengan pendapat tersebut, seluruh isi Al-Qur'an dipercaya oleh sebagian masyarakat Madura mempunyai nilai kekeramatan, baik ditinjau dari segi huruf, ayat, maupun dari segi surahnya.⁴

Fenomena di atas lebih dikenal dengan *living Qur'an*. Ditinjau dari segi bahasa, *living Qur'an* terdiri dari dua kata, yaitu *living* dan *Qur'an*. *Living* yang berarti hidup dan *Qur'an* yang berarti kitab suci yang diakui umat Islam. Secara

³ Pramudita Suci, “Fadilah Al-Qur'an: Studi Bibliografis Buku-buku Keutamaan Al-Qur'an di Indonesia Tahun 1996-2016”, (Skripsi, Fakultas Ushuludin, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 1.

⁴ Ardhie Raditya, *Pedagogi Kaum Terkunci* (Malang: Inara Publisher, 2021), 16.

singkat, makna *living Qur'an* adalah Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat muslim.⁵ Fenomena ini memang sering ditemui dalam ruang-ruang sosial secara dinamis dan variatif, seperti Al-Qur'an yang berfokus pada pemahaman dan pendalaman maknanya, pelengkap ibadah dengan harapan dapat dengan mudah memperoleh rezeki, ketenangan jiwa, keselamatan dunia dan akhirat, penangkal dan penurun hujan, atau pendatang kekuatan magis lainnya sesuai dengan niat awal sebelum membaca Al-Qur'an.⁶

Dalam hal ini, fokus peneliti terkait fenomena *living Qur'an* tertuju kepada tradisi pembacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an yang sudah marak dilakukan oleh kalangan masyarakat Madura. Namun, peneliti menemukan kegiatan pembacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada, Kecamatan Kalianget, Sumenep. Jemaah musala ini membaca surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an selepas salat Magrib dan Subuh. Surah yang dibaca yaitu surah Yāsīn dan al-Mulk. Kegiatan ini biasanya dimulai selepas salat fardu, wirid, dan salat sunah rawatib. Uniknya, pada waktu pembacaan surah Yāsīn, ayat 58 diulang sebanyak tiga kali. Hal ini berbeda dengan pembacaan surah Yāsīn pada umumnya yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat muslim. Kedua surah ini juga menurut pemaparan pemangku Langgar Al-Hasan yakni K. Rasyidi merupakan surah keramat dan sebuah warisan sesepuh (*koteka/dinana*) yang diketahui dan diyakini sebagai penangkal sihir, karena maraknya tukang sihir pada zamanya di sekitar Langgar Al-Hasan dan sekaligus menjadi kunci keselamatan

⁵ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an," *Jurnal Qur'an Hadits*, vol. 4, no. 2 (2015): 172, <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>

⁶ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Qur'an: Beberapa prespektif Antropologi," *Walisongo*, vol. 20, no. 1 (Mei, 2012): 251, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198>.

dunia dan akhirat. Keselamatan dunia yang dimaksud yaitu terhindar dari penyakit hati.⁷ Namun, kenyataannya, masyarakat di desa ini masih saja gibah, iri, dan terkena santet yang dilakukan oleh pelaku dari tradisi tersebut.⁸

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi tradisi dan pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana prosesi dan cara masyarakat memahami tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk yang dilakukan di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan penelitian seorang peneliti pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Begitupun dengan penelitian ini yang tentu saja mempunyai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang tradisi dan pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

⁷ Rasyidi, Pemangku Langgar Al-Hasan, wawancara, 15 Oktober 2022.

⁸ Molyanto, Jemaah Langgar Al-Hasan, wawancara, 28 Januari 2022.

2. Untuk mendeskripsikan prosesi dan cara masyarakat memahami tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, peneliti mengharapkan agar penelitian ini menjadi sumbangsih pemikiran sebagai wahana bacaan bagi mahasiswa/i pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa/i di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mempunyai makna dan manfaat bagi semua kalangan sebagai berikut:

a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini bisa menjadi tambahan koleksi perpustakaan untuk dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa/i yang sedang melakukan penelitian khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Bagi Jemaah Langgar Al-Hasan

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk. Dan diharapkan membantu meningkatkan kesadaran dan memotivasi para masyarakat khususnya jemaah, tentang urgensi membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pecutan semangat dan pengingat pentingnya membaca Al-Qur'an setiap hari yang memang sudah jarang sekali dilaksanakan.

E. Definisi Istilah

Untuk menyelaraskan persepsi tentang konteks permasalahan yang termuat dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan beberapa istilah secara operasional agar terhindar dari kekaburan makna dan kerancuan berpikir antara pembaca dan peneliti sebagai berikut:

1. Tradisi: suatu kebiasaan yang masih dilakukan sampai saat ini karena merupakan warisan dari leluhur yang dianggap sakral dan mendatangkan manfaat.
2. Pembacaan: kegiatan mengungkap teks tertulis yang dilafazkan dengan lisan.
3. Surah keramat: beberapa surah dalam Al-Qur'an yang dikeramatkan karena mempunyai sisi historis. Surah keramat di sini mencakup surah Yāsīn dan al-Mulk.
4. *Living Qur'an*: Al-Qur'an yang hidup dan menjadi pedoman di tengah masyarakat muslim.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk. Sekaligus menjadi acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn dan al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang*. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Zainal Abidin, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2021. Fokus pembahasannya terdiri dari: (a) upaya pengasuh memotivasi santri untuk membaca surah Yāsīn dan al-Mulk; dan (b) dampak kepada santri ketika membaca kedua surah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, metode deskriptif-kualitatif, dan teori *living Qur'an*. Temuan dari penelitian ini yaitu: (a) upaya dan motivasi pengasuh yaitu agar para santri terhindar dari hal-hal mistis dan sekaligus menjalankan sunah Rasulullah; dan (b) dampak kepada santri bagi setiap individu, yaitu habituasi, mengetahui keutamaan kedua surah tersebut, dan memperoleh ketenangan jiwa.⁹ Persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:
 - a. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan teori *living Qur'an*, pendekatan fenomenologi, dan metode deskriptif-kualitatif.

⁹ Ahmad Zainal Abidin, "Studi *Living Qur'an*: Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn dan al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 30.

- b. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian dan fokus pembahasan yang dipilih. Objek penelitian di atas di pondok pesantren, sedangkan objek penelitian penulis adalah langgar atau musala dan fokus pembahasan penelitian penulis yaitu latar belakang pengkeramatan dan cara masyarakat memahami surah Yāsīn dan al-Mulk.

2. *Tradisi Pembacaan Surah al-Mulk di Madrasah Darun Najah*

Bangkalan. Penelitian ini dilakukan oleh Fiha Ainun Jariyah, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2020. Fokus pembahasannya yaitu, proses penerapan dan tradisi pembacaan surah al-Mulk di Madrasah Darun Najah Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan metode kualitatif dan menggunakan teori *living Qur'an*. Temuan dari penelitian ini yaitu, proses penerapan pembacaan surah al-Mulk di Madrasah Darun Najah mempunyai keunikan, yaitu menjadikan air sebagai media perantara untuk memperoleh keberkatan dan sebagai bentuk amaliah agar terhindar dari siksa kubur dan mengharap rida Allah.¹⁰ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori *living Qur'an* dan metode kualitatif.

¹⁰ Fiha Ainun Jariyah, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk di Madrasah Darun Najah Bangkalan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 46.

- b. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan penelitian, pemilihan surah, dan objek penelitian. Penelitian di atas menggunakan pendekatan resepsi Al-Qur'an, objek penelitiannya yaitu, surah al-Mulk di pondok pesantren. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, objek penelitiannya yaitu, surah Yāsīn dan al-Mulk di langgar atau musala.
3. *Tradisi Pembacaan Surah al-Mulk (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi)*. Penelitian ini dilakukan oleh Mohd Jibril, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin tahun 2021. Fokus pembahasannya tertuju pada: (a) proses pembacaan surah al-Mulk; dan (b) manfaat yang diperoleh bagi pelaku tradisi tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan teori *living Qur'an*, pendekatan fenomenologi dan menggunakan metode kualitatif. Temuan dari penelitian ini yaitu: (a) tradisi pembacaan surah al-Mulk dilaksanakan setiap malam Kamis setelah salat Magrib; dan (b) manfaat dari membaca surah al-Mulk mendapat ketenangan jiwa dan terhindar dari siksa kubur.¹¹ Persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:
- a. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan *living Qur'an*, pendekatan fenomenologi, dan metode kualitatif.

¹¹ Mohd Jibril, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021), 41.

- b. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada objek dan pemilihan surah yang diteliti. Objek penelitian di atas adalah di pondok pesantren dan surah yang diteliti hanya surah al-Mulk. Sedangkan objek penelitian penulis adalah di langgar atau musala dan surah yang diteliti yaitu surah Yāsīn dan al-Mulk.

